

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kesenian

Istilah seni pada umumnya berasal dari kata ‘ars’ (latin) atau “art” (inggris). Seni merupakan satu dari sekian pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Seni memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai hiburan, penyaluran hobi, maupun ajang prestasi.

Kesenian adalah salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki manusia, yang merupakan bentuk ungkapan perasaan yang terwujud karena adanya dorongan, cipta rasa, dan karsa manusia sebagai simbol untuk mengungkapkan nilai-nilai keindahan, nilai seni serta ungkapan perasaan manusia untuk mengekspresikan kehidupan sehari-hari di daerah masing-masing.

Kesenian merupakan usaha manusia yang dilakukan untuk mengungkapkan kembali apa yang dirasakan baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain yang berhubungan dengan lingkungan, adat istiadat, kebiasaan, maupun hal-hal lainnya. Kesenian daerah meliputi semua bentuk aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Kesenian daerah merupakan perwujudan dari kebudayaan dimana masyarakat itu hidup.

Setiap kesenian yang diciptakan oleh masyarakat mengandung pesan-pesan budaya yaitu sistem nilai yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai kebudayaantidaklah disampaikan secara langsung akan tetapi pesan-pesan atau nasihat yang terkandung dalam kesenian itu disampaikan melalui media seni yang dapat dimengerti oleh masyarakat.

B. Konsep Tari

1. Pengertian Tari Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan dengan gerakan – gerakan tubuhnya. Media utama dari tari adalah gerak. Tari sesungguhnya mempertunjukkan pola-pola gerakan yang ritmis dan biasanya diasosiasikan dengan pola-pola gerakan biasa. Gerak dapat diperoleh melalui eksplorasi atau penjelajahan. Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera.

Beberapa ahli mendefinisikan arti tari sebagai berikut :

- 1) B. P. H Soeryodiningrat

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

- 2) Drs. Soedarsono

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah

- 3) Raden Mas Wisnoe Wardhana, dalam bukunya *Pengajaran Tari*

Tari adalah ekspresi gerak dengan media tubuh manusia.

- 4) Drs. Sudharso Pringgo Broto

Tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh dalam ruang.

- 5) Drs. S. Humardhani

Tari adalah ungkapan bentuk – bentuk gerak ekspresif yang indah dan ritmis.

- 6) Corri Hartong dari Belanda dalam bukunya *Dankunst*

Tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh yang ritmis didalam suatu ruang.

- 7) Curt Shach

Tari adalah gerak yang ritmis dan ekspresif

- 8) Jhon Martin

Tari adalah perwujudan suatu tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh

- 9) Kamaladevi chattopadhaya dari India

Tari adalah gerak-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan mengarah kepada bentuk – bentuk tertentu.

- 10) Susanne K. Langer

Tari adalah gerak –gerak yang dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dengan rasa.

- 11) La Mery dari Inggris dalam bukunya *Dance Compotition*

Tari adalah gerak – gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruan.

2. Jenis-jenis Tari

1. Soedarsono mengemukakan jenis tarian berdasarkan koreografinya atau susunan gerakanya sebagai berikut:

➤ Tari Klasik

Tari Klasik merupakan tarian yang hidup di kalangan keraton atau bangsawan yang telah ada sejak zaman masyarakat feodal. Tarian klasik memiliki aturan dalam koreografernya dan antara gerak yang satu dengan yang lainnya harus diatur dan dihubungkan dengan cara yang telah

ditentukan. Bentuk – bentuk diatur dan mengikat, tidak boleh dilanggar dan membutuhkan aturan tertentu.

➤ Tari Rakyat

Tari Rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Pada tarian rakyat dibuat berdasarkan kepentingan rakyat setempat dengan komposisi, iringan, tata pakaian dan tata rias yang sederhana. Gerakan tari rakyat pada umumnya dilakukan secara spontan. Pada tari rakyat yang terpenting adalah hiburan dan kepuasan penarinya, berkekuatan magis dan sakral. Bagian terpenting dari tari rakyat adalah mengekspresikan bentuk kegembiraan dalam bentuk gerak yang bebas. Menurut fungsinya, tari rakyat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni tari upacara, tari gembira atau pergaulan, dan tari pertunjukkan. Tari yang mempunyai fungsi dalam upacara biasanya banyak terdapat di daerah yang masyarakatnya masih memiliki tradisi yang kuat seperti Bali dan lain sebagainya. Tari yang berfungsi sebagai ungkapan kegembiraan atau pergaulan banyak terdapat di berbagai wilayah di Indonesia. Tari ini biasanya dilakukan oleh laki – laki atau wanita secara berpasangan untuk mengekspresikan kegembiraan pada suatu acara tertentu.

C. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar

merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar berupa stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Beberapa pengertian dan definisi belajar menurut beberapa ahli baik dari dalam maupun dari luar negeri Indonesia sebagai berikut ;

a. Oemar Hamalik

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

b. Ernest H. Hilgard

Belajar adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi dari pada sebelum itu.

c. Gagne (The Condition of Learning 1977)

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu

berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

d. Moh. Surya (1981:32)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian diatas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

e. Slameto (2003:2)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan adanya beberapa elemen yang penting yang merincikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti ; perubahan dalam pengertian, pemecahan dalam suatu masalah/berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor faktor yang berasal dari dalam diri

Individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Faktor -faktor internal meliputi :

1) Faktor fisiologis

Faktor faktor fisiologis adalah faktor faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

2) Faktor psikologis

Faktor faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Faktor psikologis yang utama mempengaruhi belajar antara lain :

- Intelegensi / kecerdasan

Intelegensi merupakan faktor psikologis yang paling utama dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

David Wechsler, definisi intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

Kedler mengatakan intelegensi adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, belajar untuk mengintegrasikan pengalaman-pengalaman baru dan mengadaptasikan situasi-situasi baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intelegensi dapat berperan penting dalam kegiatan belajar karena di dalam kegiatan itu dituntut kemampuan individu untuk mengolah informasi sedemikian rupa sehingga dirinya mengalami perubahan (kemampuan)

▪ Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot et al (2000) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita

untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

- Minat

Menurut Reber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan karena ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan, antara lain :

- Dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari sehingga siswa menjadi aktif.
- Pemilihan jurusan atau bidang studi sesuai dengan minatnya masing masing.

- Sikap

Secara umum sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek tertentu dalam lingkungan. Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo S. 1997) atau sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang

relatif yang di sertai adanya perasaan tertentu,dan memberikan dasar oada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

- **Bakat**

Secara umum bakat (aptitude) defenisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah ,2003). Berkaitan dengan belajar slavin (1994) mendefenisikan bakat sebagai kemampuan umum yang di miliki seorang siswa untuk belajar.Dengan demikian,bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang di perlukan dala proses belajar seseorang.

- **Suasana Psikologis**

Faktor dari dalam individu yang bersifat fisik yang dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa, seperti :

- Kesehatan fisik (stamina, kelelahan secara fisik)
- Kelainan fisik (mata telinga)

Jika kondisi fisik seseorang dalam keadaan lemah maka kondisi psikologis pun secara tidak langsung akan mengalami penurunan fungsi.

Dengan demikian faktor fisik dan psikis secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dan hasilnya.

b. Faktor Eksternal

1). Lingkugan sosial

- Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih di sekolah.
- Lingkungan sosial masyarakat Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelola keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa

D. Konsep Pembelajaran

Konsep pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Menurut Newman dan Logan (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2003:132) konteks pembelajaran, terdiri atas 4 unsur yakni:

1. menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni peruba mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan
2. pembelajaran yang di pandang paling efektif han profil perilaku dan pribadi peserta didik.
3. mempertimbangkan dan menetapkan langkah langkah atau produser, metode dan teknik pembelajaran
4. menetapkan norma norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriterial dan ukuran baku keberhasilan

Istilah pembelajaran diartikan secara luas sehingga keberadaannya tidak hanya dalam pendidikan luar sekolah tetapi juga dalam jalur sekolah. Bahkan pembelajaran ini tidak hanya terjadi dalam pendidikan (*education*), tetapi juga dalam pelatihan (*training*). Oleh karena itu pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu sistemproses membelajarkan subyek didik atau pembelajaran di rencanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subyek didik atau pembelajardapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dikatakan system berarti, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir seperti: tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, strategis dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, perorganisaian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar). Sebaliknya bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangakaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

E. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata ‘met’ dan ‘hodes’ yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani ‘methodos’ yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hasibuan (2003:3), metode berasal dari bahasa Latin yaitu ‘meta’ dan ‘hodos’ meta artinya jauh (melampaui), dan hodos artinya jalan atau cara. Jadi, metode dapat diartikan jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antara definisi metode menurut Drs. Agus M. Hardjana metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pendapat lain mengungkapkan metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penemuan Metode Jelas Kebenaran (Almadk (1939).

pembelajaran dapat diartikan cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Jamalaus (1991:120) mengemukakan bahwa metode pembelajaran musik secara bertahap menurut tingkatan yang logis. Metode pembelajaran musik ini didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Urutan kegiatan musik haruslah mengikuti tahapan syarat tingkat urutan materi

pembelajaran tingkat logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat bergantung pada pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar, serta sifat dan hakikat pembelajaran musik. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk memudahkan suatu kegiatan atau proses mengajar dan belajar yang telah direncanakan sebaik-baiknya dan memberi perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran tersebut, dalam hal ini adalah pembelajaran paduan suara.

- a. Proses belajar mengajar yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis mengajar secara bergantian atau saling bersamaan satu sama lainnya karena masing masing metode ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran dapat di tentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendapat hasil belajar yang optimal. Ketetapan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan retisas, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosio-drama (role playing), metode problem sloving, metode

system regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata(fieldtrip), metode resource person (manusia sumber), metode survai masyarakat, metode simulasi, dan metode imitasi. Metode pembelajaran merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

F. Metode penelitian

a. Metode imitasi (meniru)

Metode imitasi atau meniru adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikanya, kemudian mengikuti atau meniru sesuai apa yang dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmadi (2003:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi terbatas. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peneruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan contoh dan peserta didik bisa meniruhkan.

b. Metode Drill

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberi latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu

keterampilan tertentu. Latihan pada *drill* mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna.

Metode latihan (*drill*) menurut Sagala (2005:217) metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara berulang-ulang. metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan. Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zain dkk, 1997). Berdasar kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar di individu dilatih untuk belajar mandiri dengan di berikan latihan-latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan.

Nana Sudjana mengemukakan defenisi pembelajaran drill sebagai suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu kerampilan agar menjadi bersifat permanen.ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari satu hal yang sama. (Nana Sudjana, 2014:14). Bentuk-bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik *inquiry* (kerja kelompok), *Discovery*

(penemuan), *micro teaching*, modul belajar, dan belajar mandiri. Tujuan penggunaan metode *drill* adalah agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.

penerapan metode drill dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik:
 - a. Latihan untuk Pada taraf pemulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c. Respon yang benar harus diperkuat.
 - d. Baru kemudian diakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
3. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
4. Pada waktu latihan harus dilakukan esensial
5. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai satu kesatuan.
 - a. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkatan yang lebih luas. Sebelum melakukan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.

- b. Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- c. Untuk belajar.

Metode ini merupakan metode yang sangat sederhana, yaitu metode latihan secara berulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, serta ketepatan. Dimana dari pengertian metode ini penulis sudah memprediksi hasil yang akan diperoleh dalam pembelajaran tentang upaya memperkenalkan tradisi tarian wanno teppe pada kelompok tari desa watu kawula kecamatan kota kabupaten sumba barat daya melalui metode meniru dan drill.

G. Konsep Kebudayaan

Di dalam masyarakat kebudayaan diartikan sebagai *the general body of the arts*, yang meliputi seni music, seni rupa, seni pahat, seni sastra, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia. Istilah kebudayaan digunakan untuk menunjukkan dan menekankan hasil karya fisik manusia, sekalipun hasil karya fisik manusia ini sebenarnya tidak lepas dari pengaruh pola pikir (gagasan) dan pola perilaku manusia. Kebudayaan sebagai suatu sistem yang memberikan pengertian bahwa kebudayaan tercipta dari hasil renungan yang mendalam dan hasil kajian yang berulang-ulang tentang suatu permasalahan yang dihadapi manusia yang dianggap benar. Karena dianggap benar maka hasil renungan ini akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Adapun ahli-ahli yang merumuskan definisi tentang kebudayaan, antara lain:

Joko Tri Prasetya , dkk. 29: 1998, Mencoba merumuskan definisi tentang kebudayaan sebagai hasil Tanya jawab dengan ahli-ahli antropologi, ahli hukum, ahli psikologi, ahli sejarah, filsafat dan lain-lain. Rumusan itu berbunyi : kebudayaan adalah pola untuk hidup yang tercipta dalam sejarah, yang explicit, implicit, rasional, irasional yang terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman-pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.

Rasa adalah kerinduan manusia akan keindahan, sehingga menimbulkan dorongan baginya untuk menikmati keindahan. Manusia merindukan keindahan dan menolak sesuatu yang buruk, yang jelek. Buah perkembangan rasa ini terjelma dalam berbagai norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. (Drs. P. Hariyono 1996: 44-45).

H. Konsep Gerak

Gerak adalah bahan baku utama tari. Untuk itu, sebelum membuat sebuah karya tari kita akan mempelajari seluk beluk gerak. Gerak ini nantinya akan disusun menjadi tarian yang indah dipandang.

Pertama-tama buatlah gerakan untuk tari tunggal. Jika dirasa sudah baik, kembangkan menjadi gerak tari berpasangan atau berkelompok. Dalam menyajikan sebuah tarian, perhatikan dan terapkan hal-hal berikut:

- a. Penguasaan materi gerak dan ekspresi yang akan ditarikan
- b. Ketepatan gerak dengan iringan
- c. Penguasaan ruang pentas
- d. Rasa percaya diri

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.

Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah. Yang dimaksudkan dengan gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian tersebut akan tampak lain.

Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif:

1. Gerak Stilatif

Gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

2. Gerak Distorsif

Pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilatif.

Dari hasil pengolahan gerak yang telah mengalami stilatif dan distortif lahirlah dua jenis gerak tari, yaitu gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi.

1. Gerak Murni

Gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Dalam pengolahannya tidak

mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang dipentingkan faktor keindahan gerak saja.

2. Gerak Maknawi

Gerak maknawi merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna dalam pengolahannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu, disamping keindahannya. Gerak maknawi disebut juga gerak *Gesture*, bersifat menirukan (*imitative dan mimitif*).

- a. Imitative adalah gerak peniruan dari binatang dan alam.
- b. Mimitif adalah gerak peniruan dari gerak-gerik manusia.

I. Tata Busana Penari

Perlengkapan yang perlu digunakan para penari wanno teppe adalah sebagai berikut:

- a) We'e (kain adat) : dengan bahan dasar berwarna merah dipadukan dengan motif-motif dan bentuk khas sumba
- b) Inggi (kain adat) dengan bahan dasar berwarna hitam dipadukan dengan motif-motif dan bentuk khas sumba
- c) Kapouta (selendang) selendang khas dari sumba
- d) Tabela khas dari sumba
- e) Lele (gelang) gelang khas dari sumba
- f) Mamoli kalung khas sumba
- g) Kadoge khas sumba